

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Air Susu Ibu (ASI) adalah Minuman atau nutrisi yang dianjurkan untuk semua neonatus, termasuk untuk bayi premature (Maryunani, 2015). Pemberian ASI pada bayi secara eksklusif telah direkomendasi oleh *World Health Organization* (WHO) untuk diberikan pada bayi hingga usia bayi 6 bulan, namun berbagai hambatan dalam proses menyusui membuat ibu tidak memberikan ASI secara eksklusif pada bayi. Salah satu penyebab ibu tidak memberikan ASI secara eksklusif yaitu karena ibu bekerja diluar rumah. Persentase pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja yaitu hanya 26,2 %, nilai ini lebih rendah dibandingkan dengan yang tidak bekerja yaitu 57,9%. Alasan utama ibu pekerja tidak dapat memberikan ASI eksklusif pada bayinya yaitu karena produksi ASI turun atau menjadi sedikit setelah ibu aktif bekerja kembali (Rahmawati dan Prayogi, 2017).

Kesibukan bagi ibu pekerja akan mengurangi waktu untuk menyusui, mempengaruhi kondisi fisik dan psikologis ibu yang pada akhirnya akan mempengaruhi produksi ASI. Ibu yang memiliki dedikasi kerja yang tinggi akan selalu berusaha memberikan ASInya dan akan senantiasa menjaga kapasitas laktasinya selama bekerja (Proverawati dan Rahmawati, 2010). Namun, bila ASI tidak dihisap atau dipompa dan tetap berada dalam duktus, dapat menyebabkan tekanan balik meningkat dan menyebabkan produksi ASI sedikit atau bahkan tidak dapat memproduksi ASI sama sekali. Hal ini menyebabkan terjadinya “drying-up” (tidak terdapat lagi ASI dalam payudara), secara alamiah pada wanita yang memiliki status gizi baik memiliki volume ASI rata-rata sekitar 700-800 cc, sedangkan pada wanita yang memiliki status gizi buruk hanya memiliki volume ASI rata-rata 500-600 cc (Widuri, 2013).

Penanganan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produksi ASI pada ibu yang bekerja yaitu salah satunya dengan penerapan

Hypnobreastfeeding. *Hypnobreastfeeding* yaitu upaya meningkatkan produksi ASI dan proses menyusui yang nyaman melalui cara alami yang menggunakan alam dibawah sadar ibu. Caranya yaitu dengan memasukkan kalimat-kalimat positif yang membantu proses menyusui disaat ibu dalam keadaan sangat rileks atau sangat berkonsentrasi pada suatu hal (Armini, 2016).

Penelitian Anita Rahmawati dan Bisepta Prayogi tahun 2017 membuktikan bahwa penerapan *Hypnobreastfeeding* dapat mempengaruhi produksi ASI pada ibu menyusui dengan umur bayi > 10 hari dan < dari 6 bulan yang bekerja dengan hasil produksi ASI sebelum perlakuan yaitu 210ml/hari dan setelah perlakuan 255ml/hari (Rahmawati dan Prayogi, 2017). Penelitian Kusmiyati dan Heni tahun 2014 membuktikan bahwa penerapan *Hypnobreastfeeding* dapat menurunkan tingkat kecemasan ibu menyusui yaitu dengan skor pre eksperimen 8,44 menjadi 1,41 pada saat post eksperimen (Kusmiyati dan Heni, 2014).

Berdasarkan data studi pendahuluan yang dilakukan di SMA N 1 Jekulo Kudus, terdapat 6 ibu menyusui yang bekerja, terdapat 2 ibu pekerja yang mengalami produksi ASI nya sedikit dan 4 ibu pekerja yang ASI nya cukup. Penulis tertarik melakukan studi kasus yang akan dilakukan kepada 2 responden untuk menerapkan hasil penelitian Rarmawati dan Prayogi terkait dengan penerapan *hypnobreastfeeding* terhadap produksi ASI pada ibu menyusui yang bekerja.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah penerapan *hypnobreastfeeding* terhadap produksi ASI pada ibu yang bekerja ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui penerapan *hypnobreastfeeding* terhadap produksi ASI pada ibu menyusui yang bekerja.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendiskripsikan produksi ASI pada ibu menyusui yang bekerja sebelum diterapkan *hypnobreastfeeding*.
- b. Mendiskripsikan produksi ASI pada ibu menyusui yang bekerja setelah diterapkan *hypnobreastfeeding*.
- c. Mendiskripsikan perbedaan sebelum dan sesudah diterapkan *hypnobreastfeeding*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil study kasus ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan kepada masyarakat mengenai pengaruh *hypnobreastfeeding* terhadap produksi ASI pada ibu menyusui yang bekerja

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Tenaga Kesehatan

Sebagai bahan promosi kesehatan bagi bidan dalam meningkatkan mutu pelayanan dibidang kesehatan ibu dan anak

b. Bagi Ibu

Sebagai alternatif untuk membantu produksi ASI pada ibu menyusui yang bekerja dikalangan masyarakat.